BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Variabel

Statistik deskriptif digunakan untuk menafsirkan data yang diteliti dengan menggunakan sampel atau populasi tanpa tujuan analisis atau kesimpulan. Hasil analisis statistik deskriptif tercantum di bawah ini:

Tabel. 4.1
Deskripsi Variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal 1	100	1.550.000,00	19.730.000,00	11.146.000,00	5.682.948,80
Modal 2	100	2.712.500,00	49.310.000,00	24.476.300,00	13.210.941,38
Omset 1	100	310.000,00	3.946.000,00	2.229.200,00	1.136.589,76
Omset 2	100	461.125,00	8.382.700,00	4.160.971,00	2.245.860,03
Profit 1	100	93.000,00	1.183.800,00	668.760,00	340.976,92
Profit 2	100	69.169,00	1.257.405,00	624.145,67	336.878,97

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.1, Modal 1 merupakan modal bisnis *online* sebelum Covid-19. Nilai minimum modal bisnis *online* sebelum Covid-19 adalah 1.550.000,00 dan nilai maksimumnya adalah 19.730.000,00. Rata-rata modal bisnis *online* sebelum Covid-19 adalah 11.146.000,00 dan persebaran data sebesar 5.682.948,80.

Modal 2 merupakan modal bisnis *online* setelah Covid-19. Nilai minimum modal bisnis *online* setelah Covid-19 adalah 2.712.500,00 dan nilai maksimumnya adalah 49.310.000,00. Rata-rata modal bisnis *online* setelah Covid-19 adalah 24.476.300,00 dan persebaran data sebesar 13.210.941,38.

Omset 1 merupakan modal bisnis *online* sebelum Covid-19. Nilai minimum modal bisnis *online* sebelum Covid-19 adalah 310.000,00 dan nilai

maksimumnya adalah 3.946.000,00. Rata-rata modal bisnis *online* sebelum Covid-19 adalah 2.229.200,00 dan persebaran data sebesar 1.136.589,76.

Omset 2 merupakan modal bisnis *online* setelah Covid-19. Nilai minimum modal bisnis *online* setelah Covid-19 adalah 461.125,00 dan nilai maksimumnya adalah 8.382.700,00. Rata-rata modal bisnis *online* setelah Covid-19 adalah 4.160.971,00 dan persebaran data sebesar 2.245.860,03.

Profit 1 merupakan modal bisnis *online* sebelum Covid-19. Nilai minimum modal bisnis *online* sebelum Covid-19 adalah 93.000,00 dan nilai maksimumnya adalah 1.183.800,00. Rata-rata modal bisnis *online* sebelum Covid-19 adalah 668.760,00 dan persebaran data sebesar 340.976,92.

Profit 2 merupakan modal bisnis *online* setelah Covid-19. Nilai minimum modal bisnis *online* setelah Covid-19 adalah 69.169,00 dan nilai maksimumnya adalah 1.257.405,00. Rata-rata modal bisnis *online* setelah Covid-19 adalah 624.145,67 dan persebaran data sebesar 336.878,97.

4.1.2. Dampak Covid-19 terhadap Modal Bisnis *Online*

Kumpulan barang atau uang yang digunakan untuk menjalankan usaha disebut modal. Modal digunakan secara luas dalam bisnis, termasuk bisnis online. Sebuah bisnis pasti mengharapkan arus kas untuk menjalankannya.

Tabel 4.2
Hasil *Ranks* Modal Bisnis *Online*

		N	Mean Rank	Sum of *Ranks*
Sesudah-Sebelum	*Negative Ranks*	18	21,36	384,50
	Positif Ranks	82	56,90	4665,50
	Ties	0		
	Total	100		

a. Modal Sesudah < Modal Sebelum

b. Modal Sesusah > Modal Sebelum

c. Modal Sesudah = Modal Sebelum

Berdasarkan tabel di atas, berikut adalah penjelasan output Uji Wilcoxon pada Tabel *Ranks*:

4. *Negative Ranks* atau selisih (negatif) antara modal bisnis *online* untuk sebelum Covid-19 dan sesudah Covid-19. Disini terdapat 18 data *negative* (N) yang artinya ke 18 bisnis *online* mengalami penurunan modal bisnis *online* dari sebelum Covid-19 ke sesudah Covid-19. Mean Rank atau rata-rata penurunan tersebut adalah sebesar 21,36, sedangkan jumlah rangking *negative* atau Sum of *Ranks* adalah sebesar 384,50.
5. *Positif Ranks* atau selisih (*positif*) antara modal bisnis *online* untuk sebelum Covid-19 dan sesudah Covid-19. Disini terdapat 82 data *positif* (N) yang artinya ke 82 bisnis *online* mengalami peningkatan modal bisnis *online* dari sebelum Covid-19 ke sesudah Covid-19. Mean Rank atau rata-rata peningkatan tersebut adalah sebesar 56,90, sedangkan jumlah rangking *positif* atau Sum of *Ranks* adalah sebesar 4665,50.
6. *Ties* adalah kesamaan nilai sebelum Covid-19 dan sesudah Covid-19, disini nilai *Ties* adalah 0, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada modal bisnis *online* yang sama antara sebelum Covid-19 dan sesudah Covid-19.

Tabel 4.3
Hasil *Test statistics* Modal Bisnis *Online*

Z	-7.36
Asymp.Sig. (2-tailed)	0,000

Berdasarkan tabel di atas, diketahui Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai 0,000. Karena nilai 0,000 lebih kecil dari < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa "Ha diterima". Artinya ada perbedaan antara modal bisnis *online* untuk sebelum Covid-19 dan sesudah Covid-19, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa "ada pengaruh Covid-19 terhadap perubahan modal bisnis *online* di Kota Pontianak".

4.1.3. Dampak Covid-19 terhadap Omset Bisnis *Online*

Penghasilan sering disinggung sebagai baris teratas karena berada di titik tertinggi dari penjelasan gaji. Sebelum dikurangi biaya, total pendapatan perusahaan adalah pendapatan totalnya. Atau, dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah total uang yang dihasilkan perusahaan dari penjualan barang atau jasa yang terkait dengan operasi utamanya. Biaya atau pengeluaran apa pun yang terkait dengan menjalankan bisnis tidak dikurangkan dari pendapatan, yang juga disebut sebagai "penjualan".

Tabel 4.4
Hasil *Ranks* Omset Bisnis *Online*

		N	**Mean Rank**	**Sum of *Ranks***
OmsetSesudah-	*Negative Ranks*	21	30,19	634,00
OmsetSebelum	*Positif Ranks*	79	55,90	4416,00
	Ties	0		
	Total	100		

a. Omset Sesudah < Omset Sebelum

b. Omset Sesudah > Omset Sebelum

c. Omset Sesudah = Omset Sebelum

Berdasarkan tabel di atas, berikut adalah penjelasan output Uji Wilcoxon pada Tabel *Ranks*:

4. *Negative Ranks* atau selisih (negatif) antara Omset bisnis *online* untuk sebelum Covid-19 dan sesudah Covid-19. Disini terdapat 21 data *negative* (N) yang artinya ke 21 bisnis *online* mengalami penurunan Omset bisnis *online* dari sebelum Covid-19 ke sesudah Covid-19. Mean Rank atau rata-rata penurunan tersebut adalah sebesar 30,19 sedangkan jumlah rangking *negative* atau Sum of *Ranks* adalah sebesar 634, 00.
5. *Positif Ranks* atau selisih (*positif*) antara Omset bisnis *online* untuk sebelum Covid-19 dan sesudah Covid-19. Disini terdapat 79 data *positif* (N) yang artinya ke 79 bisnis *online* mengalami peningkatan omset bisnis *online* dari sebelum Covid-19 ke sesudah Covid-19. Mean Rank

atau rata-rata peningkatan tersebut adalah sebesar 55,90, sedangkan jumlah rangking *positif* atau Sum of *Ranks* adalah sebesar 4416,00.

6. *Ties* adalah kesamaan nilai sebelum Covid-19 dan sesudah Covid-19, disini nilai *Ties* adalah 0, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada omset bisnis *online* yang sama antara sebelum Covid-19 dan sesudah Covid-19.

Tabel 4.5
Hasil *Test statistics* Omset Bisnis *Online*

Z	-6.502
Asymp.Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan tabel di atas, diketahui Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai 0,000. Karena nilai 0,000 lebih kecil dari < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa "Ha diterima". Artinya ada perbedaan antara Omset bisnis *online* untuk sebelum Covid-19 dan sesudah Covid-19, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa "ada pengaruh Covid-19 terhadap perubahan Omset bisnis *online* di Kota Pontianak".

4.1.4. Dampak Covid-19 terhadap Profit Bisnis *Online*

Pada laporan laba rugi, laba disebut laba bersih. Namun, kebanyakan orang pada umumnya menganggapnya sebagai keuntungan. Laporan laba rugi digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam berbagai cara. Laba didefinisikan sebagai pendapatan yang tersisa setelah biaya, utang, aliran pendapatan tambahan, dan biaya operasi diperhitungkan. Laba operasi adalah perbedaan antara laba kotor dan semua biaya operasi lainnya, termasuk sewa, utilitas, dan penggajian.

Tabel 4.6
Hasil *Ranks* Profit Bisnis *Online*

		N	**Mean Rank**	**Sum of *Ranks***
Profit Sesudah-Profit Sebelum	*Negative Ranks*	55	51,31	2822,00
	Positif Ranks	45	49,51	2228,00
	Ties	0		
	Total	100		

a. Profit Sesudah < Profit Sebelum
b. Profit Sesudah > Profit Sebelum
c. Profit Sesudah = Profit Sebelum

Berdasarkan tabel di atas, berikut adalah penjelasan output Uji Wilcoxon pada Tabel *Ranks*:

4. *Negative Ranks* atau selisih (negatif) antara profit bisnis *online* untuk sebelum Covid-19 dan sesudah Covid-19. Disini terdapat 55 data *negative* (N) yang artinya ke 55 bisnis *online* mengalami penurunan profit bisnis *online* dari sebelum Covid-19 ke sesudah Covid-19. Mean Rank atau rata-rata penurunan tersebut adalah sebesar 51.31 sedangkan jumlah rangking *negative* atau Sum of *Ranks* adalah sebesar 2822.
5. *Positif Ranks* atau selisih (*positif*) antara profit bisnis *online* untuk sebelum Covid-19 dan sesudah Covid-19. Disini terdapat 45 data *positif* (N) yang artinya ke 45 bisnis *online* mengalami peningkatan profit bisnis *online* dari sebelum Covid-19 ke sesudah Covid-19. Mean Rank atau rata-rata peningkatan tersebut adalah sebesar 49.51, sedangkan jumlah rangking *positif* atau Sum of *Ranks* adalah sebesar 2228.
6. *Ties* adalah kesamaan nilai sebelum Covid-19 dan sesudah Covid-19, disini nilai *Ties* adalah 0, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada profit bisnis *online* yang sama antara sebelum Covid-19 dan sesudah Covid-19.

Tabel 4.7
Hasil *Test statistics* Profit Bisnis *Online*

Z	-1.021
Asymp.Sig. (2-tailed)	0.307

Berdasarkan tabel di atas, diketahui Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai 0,307. Karena nilai 0,307 lebih besar dari > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa “H0 diterima”. Artinya tidak ada perbedaan antara profit bisnis *online* untuk sebelum Covid-19 dan sesudah Covid-19, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa “tidak ada pengaruh Covid-19 terhadap perubahan profit bisnis *online* di Kota Pontianak”.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Modal Bisnis *Online*

Mewabahnya pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap seluruh sektor bisnis. Di Pontianak, bisnis *online* yang bertahan pada masa pandemi juga sebagian besar berasal dari sektor makanan dan minuman. Sekitar 12% dari bisnis *online* di Pontianak yang tergolong ke dalam bisnis kuliner dinilai mampu bertahan pada masa pandemi Covid-19 dan bahkan mengalami kenaikan pendapatan. Dapat disimpulkan bahwa jenis bahan makanan yang mengalami peningkatan penjualan secara online antara lain bahan makanan kemasan dan bahan masakan.

Pembatasan jam operasional pada sektor bisnis kuliner nyatanya tidak membuat bisnis kuliner serta merta mengalami kesulitan dalam menjajakan produknya. Kehadiran aplikasi pesan antar makanan secara *online* ternyata sangat membantu para pelaku bisnis kuliner dalam menjajakan bisnisnya. Selain karena terdapat promo besar yang ditawarkan di beberapa aplikasi, kemudahan dalam pemesanan makanan secara *online* menjadi daya tarik tersendiri pada saat pandemi Covid-19 karena pelanggan dapat melihat menu makanan dan minuman beserta harganya tanpa harus berkunjung ke tempatnya langsung. Oleh karena itu, penjualan makanan dan minuman secara *online* meningkat pesat pada saat Covid-19 yang berimbas pada peningkatan modal, omset, dan profit pelaku usaha bisnis *online* di Kota Pontianak.

Hasil uji Wilcoxon pada penelitian ini menunjukkan sebanyak 18 data tergolong ke dalam kategori *negative ranks,* 82 data tergolong ke dalam kategori *positive ranks,* dan tidak ada data yang tergolong ke dalam kategori *ties. Negative ranks* pada uji Wilcoxon menunjukkan adanya selisih negatif antara modal bisnis *online* pada saat sebelum dan sesudah Covid-19, p*ositive ranks* pada uji Wilcoxon menunjukkan adanya selisih positif antara modal bisnis *online* pada saat sebelum Covid-19 dan sesudah Covid-19, sedangkan *ties* menunjukkan kesamaan nilai modal bisnis *online* pada saat sebelum dan sesudah Covid-19. Hal ini berarti bahwa sebanyak 18 bisnis kuliner *online* di Pontianak mengalami

penurunan modal, 82 bisnis kuliner *online* lainnya mengalami kenaikan modal, dan tidak ada bisnis kuliner *online* di Pontianak yang tidak mengalami perubahan modal pada saat sebelum dan sesudah Covid-19. Dengan demikian, maka responden penelitian ini didominasi oleh bisnis kuliner *online* yang mengalami kenaikan modal bisnis pada saat diterpa pandemi Covid-19. Hasil penelitian yang menunjukkan adanya perubahan modal bisnis pada saat sebelum dan sesudah Covid-19 mendukung penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya perubahan modal kerja pada saat sebelum dengan sesudah Covid-19 melanda (Wijayanti, 2021).

Penurunan modal yang dialami oleh 18 bisnis kuliner *online* di Pontianak di antaranya terjadi karena para pelaku bisnis lebih memprioritaskan uang yang mereka miliki untuk kebutuhan pokok dibandingkan untuk modal bisnis, sehingga persentase uang yang digunakan untuk modal bisnis menjadi menurun dibandingkan pada saat sebelum Covid-19. Di samping itu, penurunan modal juga disebabkan karena beberapa dari mereka tidak memenuhi syarat untuk mengajukan pinjaman untuk keperluan modal bisnis. Penurunan modal bisnis juga disebabkan oleh tidak seimbangnya antara profit dengan biaya operasional akibat terjadinya penurunan penjualan, sehingga modal bisnis yang ada terus-menerus mengalami penurunan karena harus menutup biaya operasional.

Sementara itu, kenaikan modal pada 82 bisnis *online* yang terjadi setelah Covid-19 disebabkan oleh adanya dukungan di sektor perekonomian oleh pemerintah berupa keringanan pengajuan kredit bagi pelaku bisnis, sehingga hal ini dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh para pelaku bisnis *online* untuk memperoleh modal sehingga mereka dapat mengembangkan bisnisnya. Di samping itu, para pelaku bisnis kuliner *online* yang sebelumnya bekerja juga memperoleh tambahan modal dari pesangon yang diterimanya akibat Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), sehingga pesangon tersebut dimanfaatkan mereka untuk mengembangkan bisnis kuliner *online*-nya. Selain itu, kenaikan modal yang terjadi pada 82 bisnis kuliner *online* juga terjadi karena para pelaku bisnis kuliner *online* selama pandemi Covid-19 cenderung lebih banyak menginvestasikan uang mereka untuk modal bisnis. Beberapa dari bisnis kuliner

online di Pontianak yang mengalami kenaikan karena Bisnis online mudah diterapkan pada saat Pandemi dikarenakan Konsumen lebih banyak di rumah dan Bisnis Online tidak memiliki modal yang besar, mereka juga mengaku bahwa melakukan subsidi silang untuk menambah modal bisnis kuliner *online* sehingga hal ini membuat modal yang mereka sediakan untuk keperluan bisnis kuliner *online* menjadi meningkat dibandingkan sebelum Covid-19.

4.2.2 Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Omset Bisnis *Online*

Hasil uji Wilcoxon pada penelitian ini menunjukkan sebanyak 21 data tergolong ke dalam kategori *negative ranks,* 79 data tergolong ke dalam kategori *positive ranks,* dan tidak ada data yang tergolong ke dalam kategori *ties.* Hal ini berarti bahwa sebanyak 21 bisnis kuliner *online* di Pontianak mengalami penurunan omset, 79 bisnis kuliner *online* lainnya mengalami kenaikan omset, dan tidak ada bisnis kuliner *online* di Pontianak yang tidak mengalami perubahan omset pada saat sebelum dan sesudah Covid-19. Dengan demikian, maka responden penelitian ini didominasi oleh bisnis kuliner *online* yang mengalami kenaikan omset bisnis pada saat diterpa pandemi Covid-19.

Hasil penelitian ini yang menunjukkan adanya perubahan omset bisnis pada saat sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 didukung oleh penelitian terdahulu yang menjelaskan adanya pengaruh Covid-19 terhadap omset bisnis (Islamiati & Nurnasrina, 2021) dan terjadinya perubahan omset bisnis pada saat sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 (Mujianto, Ramaditya, Mustika, Tanuraharjo, & Maronrong, 2021). Di sisi lain, hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa mayoritas pelaku usaha selama pandemi Covid-19 mengalami penurunan omzet penjualan yang sangat drastis (Syamsul & Masyita, 2021).

Kenaikan omset pada 79 bisnis kuliner *online* dikarenakan bisnis kuliner tersebut menyediakan menu yang variatif, dimana hal ini merupakan upaya mereka untuk memenuhi permintaan konsumen. Para pelaku bisnis kuliner *online* yang mengalami kenaikan juga mengaku bahwa mereka seringkali melakukan inovasi terhadap menu makanannya, sehingga hal ini menimbulkan

rasa penasaran konsumen untuk mencoba berbagai varian menu baru yang disediakan. Di samping itu, para pelaku bisnis kuliner *online* yang mengalami kenaikan omset juga menawarkan harga yang terjangkau, serta menjaga intensitas bisnis mereka dalam memberikan promo potongan harga kepada konsumen, sehingga hal ini membuat tingkat penjualan mereka semakin meningkat, yang kemudian berimbas pada peningkatan omset bisnis. Selain strategi melalui variasi dan inovasi menu, serta harga dan promosi, para pelaku bisnis kuliner *online* juga menempatkan bisnisnya di lokasi yang dekat dengan area perkantoran, hotel, dan wilayah padat penduduk, sehingga hal ini juga turut meningkatkan penjualan mereka selama pandemi Covid-19 sehingga omset bisnis juga turut meningkat.

Sementara itu, 21 bisnis kuliner *online* di Pontianak mengalami penurunan omset dikarenakan jarang atau bahkan tidak pernah mengadakan *event* promosi. Meskipun beberapa dari mereka menawarkan harga yang terjangkau, namun adanya *event* promosi diakui cukup berdampak pada tingkat penjualan bisnis kuliner *online* mereka sehingga hal ini berdampak pada menurunnya omset bisnis. Di samping itu, tidak adanya inovasi menu bisnis juga menjadikan hanya sedikit konsumen yang melakukan pembelian ulang *(re-purchase)* karena mereka memilih untuk membeli makanan atau minuman dari tempat yang berbeda. Jauhnya lokasi bisnis dengan daerah padat penduduk juga menjadi penyebab lain 21 bisnis kuliner *online* di Pontianak mengalami penurunan omset, hal ini menurunkan minat konsumen untuk membeli karena waktu yang dibutuhkan *driver* untuk mengantarkan makanan menjadi lebih lama.

4.2.3 Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Profit Bisnis *Online*

Hasil uji Wilcoxon pada penelitian ini menunjukkan sebanyak 55 data tergolong ke dalam kategori *negative ranks,* 45 data tergolong ke dalam kategori *positive ranks,* dan tidak ada data yang tergolong ke dalam kategori *ties.* Hal ini berarti bahwa sebanyak 55 bisnis kuliner *online* di Pontianak mengalami penurunan profit, 45 bisnis kuliner *online* lainnya mengalami kenaikan profit, dan tidak ada bisnis kuliner *online* di Pontianak yang tidak mengalami

perubahan profit pada saat sebelum dan sesudah Covid-19. Dengan demikian, maka responden penelitian ini didominasi oleh bisnis kuliner *online* yang mengalami penurunan profit bisnis pada saat diterpa pandemi Covid-19.

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya perubahan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menjelaskan adanya pengaruh Covid-19 terhadap profit bisnis (Mulianto, Wijaya, & Jogi). Penelitian lainnya menjelaskan bahwa sebelum dan sesudah Covid-19 terdapat perbedaan tingkat profitabilitas perusahaan jika ditinjau dari *net profit margin* (Hartati, Kalsum, & Kosim, 2022). Sementara itu, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan pada saat sebelum maupun sesudah masa pandemi Covid-19 dilihat dari rasio profitabilitas (Dharmawan, 2021).

Penurunan profit pada 55 bisnis kuliner *online* di Pontianak dikarenakan pada saat pandemi Covid-19 strategi bisnis yang dilakukan lebih berfokus pada *value package* dimana kombinasi beberapa barang dan jasa ditawarkan dengan harga yang lebih murah serta melakukan promosi secara besar-besaran dengan penawaran pengiriman gratis. Strategi ini pada dasarnya mengurangi profit yang diperoleh oleh bisnis *online*, sedangkan untuk memproduksi barang dan jasa tertentu diperlukan biaya yang tetap sehingga terjadi penurunan profit pada saat pandemi Covid-19 di Kota Pontianak, sehingga meskipun omset yang diperoleh mengalami kenaikan namun para pelaku bisnis *online* hanya memperoleh profit yang sedikit karena harus menutupi biaya produksi dan operasional.

Di sisi lain, 45 bisnis kuliner *online* di Pontianak mengalami kenaikan dikarenakan pemilihan waktu *promo* yang tepat, yaitu pada saat menjelang awal bulan. Dengan demikian, meskipun harga per satuan produk menjadi lebih murah karena adanya promo potongan harga, akan tetapi kuantitas pembelian yang banyak membuat profit yang mereka terima tetap tinggi. Di samping itu, perencanaan keuangan yang matang juga menjadi salah satu faktor yang menjadi penyebab profit bisnis kuliner *online* yang dikelola menjadi terus meningkat, karena proporsi antara modal dengan profit yang dikalkulasikan seimbang *(balance).*